

**KETERAMPILAN MENULIS AKSARA Ka Ga Nga
DI SDN 07 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

FITRIA

NIM. 19591086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Fitria

Nim : 19591086

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : "Keterampilan Menulis Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong".

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2023

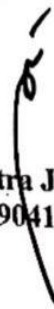
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. M. Taqiyudin, S.Ag. M,Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Guntur Putra Jaya, S.Sos,MM
NIP. 196904131999031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 01 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : **Fitria**
NIM : **195910786**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Keterampilan Menulis Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 17 Juli 2023**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP 19750241999031005

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP 1965082619990301001

Penguji II,

Yosi Yuliza, M.Pd.I
NIP 19107142019032026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria

Nomor Induk Mahasiswa : 19591086

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 12 Juni 2023

Penulis,



Fitria

NIM. 19591086

KATA PENGANTAR

Alhmdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan Skripsi yang berjudul "**Keterampilan Menulis Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong**". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengiku beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Isalm Negeri (IAIN) Curup. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan ini penulis menyadari jika tidak ada dorongan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak akan berjalan dan penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menjadi pendorong serta pendukung bahkan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, dengan kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Guntur PutraJaya, S.Sos,MM selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd Selaku penguji I saat ujian Skripsi
11. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku penguji II saat ujian skripsi
12. Bapak atau Ibu serta Staf Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang atas segala kekurangan dan mengucapkan terimakasih atas

bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan dengan ladang pahala.

Curup, 15 Mei 2023

Penulis



Fitria

NIM. 19591086

KETERAMPILAN MENULIS AKSARA Ka Ga Nga

DI SDN 07 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dilatih sejak usia dini maupun anak yang sudah menginjak sekolah dasar, selain itu masalah melestarikan kearifan yang ada di Rejang Lebong yaitu huruf Aksara Ka Ga Nga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Perencanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong 2) Pelaksanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong 3) Evaluasi setelah pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong sudah bagus 4) Hambatan dalam pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong

Jenis atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung ke lapangan tempat meneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 1 Guru, 3 Siswa Kelas V A.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan siswa SDN 07 Rejang Lebong khususnya di kelas VA belum seluruh anak terampil atau pandai dalam menulis Aksara Ka Ga Nga, dan masih terdapat anak yang mengalami kesulitan pada pelajaran Ka Ga Nga. Walaupun belum mencapai 100% seluruh anak yang terampil tetapi terdapat sebagian anak yang sudah terampil dibuktikan dengan sebagian dari 24 orang siswa sudah bisa mengerjakan latihan yang diberikan guru pengampu tanpa melihat buku. Selain itu guru pengampu sudah menggunakan berbagai metode dalam proses belajar sehingga membuat siswa nyaman dan merasa pelajaran tersebut adalah pelajaran yang menyenangkan saat diikuti.

Kata kunci : Pembelajaran, Keterampilan, Aksara Ka Ga Nga, SDN 07 Rejang Lebong

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan penulis sangat bersyukur karena telah sampai pada tahap ini. Dengan kesempatan ini penulis mempersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran atas pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Riduan dan Ibu Rodiah selaku kedua orang tua yang selalu memberikan semangat serta berkat mereka penulis menjadi kuat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Septi Andri Ani Oktavia selaku kakak perempuan yang sama seperti orang tua yang selalu memberi semangat serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan dan orang-orang terkasih yang telah menemani dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Dandy Saputra, Kurnia Nurfadilah, Wiwin Septiyani, Septian Arifin dan Rahmayanti.
5. Almamater IAIN CURUP Tercinta dan yang dibanggakan.

Motto Hidup

**Jangan Menunggu Dorongan Orang Lain Untuk Maju
dan berhasil, Karena Keberhasilanmu Tergantung
Dorongan dari Dirimu Sendiri.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Keterampilan	8
2. Menulis.....	9
3. Aksara Rejang.....	10
4. Huruf Utama Dan Huruf Pasangan	12
5. Kearifan Lokal.....	12
6. Suku Rejang.....	13
7. Kearifan Lokal Suku Rejang	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian.....	20

D. Data dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	22
G. Teknik Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Wilayah Satuan Pendidikan	29
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepemimpinan SDN 07 Rejang Lebong	31
Tabel 4.2 Keadaan Dan Jumlah Guru SDN 07 Rejang Lebong	34
Tabel 4.3 Keadaan Dan Jumlah Siswa SDN 07 Rejang Lebong	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tanjakan awal mencapai kemajuan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak diikuti kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Membaca dan menulis ditandai sebagai faktor kunci kemajuan suatu bangsa, jika suatu bangsa memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi maka kunci gudang pengetahuan sudah ada di tangan bangsa tersebut, maka keterampilan membaca dan menulis harus terus dilatih agar suatu bangsa memiliki pengetahuan yang luas¹.

Menurut Gordon keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Nadler tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari keterampilan.² Sementara Robbins berpendapat bahwa pada dasarnya keterampilan dibagi menjadi empat yakni :

1. *Basic Literacy Skill* (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis, dan mendengar.
2. *Technical Skill* (keahlian teknik) merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki. Seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer.
3. *Interpersonal Skill* (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun

¹ Akhmad Chairul Romadhon, Jurnal Edukasi, *Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa* Volume 1 Nomor 1, November 2020

² Bab 2 Tinjauan Pustaka M., Andri Setiawan (2018) *Meningkatkan Dan Kedisiplinan Anak Buah Kapal (Abk) Mengenai Kesadaran Serta Keselamatan Kerja Di Km. Tunas Baru Sesuai Dengan Solas 78*. Karya Tulis.

rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk memproses atau mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat yang memiliki harus memiliki kemampuan dasar. Siswa dapat menulis jika telah menguasai serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa.

Menurut Selamat mengungkapkan bahwa keterampilan menulis lebih dari sekedar kemampuan menulis kata untuk simbol grafis dan menyusun kata menjadi kalimat menurut kaidah tertentu; melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menulis kalimat yang lengkap, runtut, dan jelas sehingga ide-ide dapat berhasil dikomunikasikan kepada pembaca.²

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa, tetapi tidak semua orang terampil berbahasa dapat menulis dengan baik. Menulis juga bisa dikatakan aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis kedalam bentuk tertulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. sebagai ragam komunikasi, dalam tulis terdapat empat unsur yaitu : (1) penyair sebagai penyambung pesan, (2) pesan

¹ M., Andri Setiawan (2018) *Meningkatkan Keterampilan Dan Kedisiplinan Anak Buah Kapal (Abk) Mengenai Kesadaran Serta Keselamatan Kerja Di Km. Tunas Baru Sesuai Dengan Solas 78*. Karya Tulis.

² MS, Z., Yanty Siregar, Y. E., Rachmadtullah, R., & Angger Warhdani, P. (2017). *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.

atau sesuatu yang disalurkan penyair, (3) saluran atau medium berupa karakter Bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca, dan (4) penyambut pesan, yaitu pembaca sebagai penyambut pesan yang disalurkan oleh penyair. Menulis memiliki beberapa peran dan motivasi yaitu :

1. Fungsi individual, yaitu mengungkapkan daya pikir, kelakuan, atau pandangan pelaksananya, yang diluapkan melalui contohnya pesan atau buku harian.
2. Fungsi pendengar (intruksi), yaitu memanipulasi sikap dan argumen orang lain.
3. Fungsi interaksi, yaitu alat untuk melakukan kontak sosial.
4. Fungsi informasi, yaitu menyampaikan berita, termasuk pengetahuan.
5. Fungsi keindahan, yaitu untuk menyampaikan atau melengkapi rasa keindahan.³

Salah satu contoh kegiatan menulis adalah Aksara, Aksara-Aksara hasil inkulturasi budaya India di Indonesia sebelum Islam berkembang dan zaman kolonial sering disebut sebagai “Aksara Nusantara”. Naskah Nusantara ditulis di atas berbagai alat tulis dan tulis, antara lain prasasti berukir yang terbuat dari batu, kayu, tanduk binatang, lempengan emas, perak, tembaga, dan perunggu, serta naskah-naskah baik yang ditulis di atas daun lontar atau nipah. daun kelapa, tepi bambu dan lain-lain.⁴

Salah satu konten yang terkenal di Indonesia adalah Aksara Ulu dan Jawi. Fakta bahwa Aksara Ulu tidak memiliki pasangan merupakan pembeda utama Aksara Ulu dengan Aksara Jawa. Hasilnya, Aksara Ulu jauh lebih sederhana daripada Aksara Jawa dan sangat mudah dipelajari. Aksara Ulu diketahui tercipta dari Aksara Pallawa dan Aksara Kawi yang terlibat di kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan.

³ Mohamad Yunus, M.A. *Keterampilan Menulis*, 2014

⁴ Jurnal Pendidikan Sejarah *Upaya Pelestarian Ka Ga Nga Aksara Lokal Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong*, Vol. 11 (2): 155-165, Agustus 2022

Salah satu jenis Aksara Ulu adalah “Ka Ga Nga”, yang masih digunakan oleh masyarakat Rejang dari provinsi Bengkulu. Menurut Aksara “Ka Ga Nga” merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat di Sumatera sebelah selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini Adalah Aksara Rejang, Lampung, Rencong, dan lain-lain. NamaKa Ga Nga ini merujuk pada tiga Aksara pertama yang mengingatkan pada urutan Aksara di India.⁵ *Literature of South Sumatera. Redjang Ka-Ga-Nga texts. Canberra, the Australian National University 1964.* Istilah asli yang digunakan oleh masyarakat di Sumatera sebelah Selatan adalah Surat Ulu.

Ka Ga Nga termasuk salah satu kearifan lokal dari suku Rejang, dimana kearifan ini harus terus dilestarikan agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman. Ka Ga Nga adalah produk budaya yang merupakan cerminan kecerdasan Bahasa bangsa Indonesia secara umum. Maka pelestarian Ka Ga Nga sebagai warisan masyarakat yang bernilai tinggi, menjadi penting dan kritis untuk segera dilakukan agar wawasan dan kualitas tersebut tidak hilang karena perkembangan zaman yang begitu cepat. Oleh karena itu, melestarikan Aksara Ka Ga Nga dengan terus mempelajarinya dan menggunakannya kembali di era modern agar tidak luntur dari ingatan masyarakat merupakan sikap penghormatan yang dapat dilakukan oleh generasi penerus.⁶

SDN 07 Rejang Lebong menjadi tempat pilihan peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan SDN 07 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang

⁵ Mervyn A. Jaspán, Antropolog Di University Off Hull (Inggris) dalam buku *Folk Literature of South Sumatera*

⁶ Hudaidah, T Rizki - Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah *Upaya Pelestarian Ka Ga Nga Aksara Lokal Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong*

menerapkan pelajaran Ka Ga Nga. Di SDN 07 Rejang Lebong ini masih terdapat anak-anak yang menulis Ka Ga Nga masih sering lupa dengan huruf-huruf Ka Ga Nga seperti simbol ataupun perbedaan huruf atau masih bingung dengan huruf-huruf Ka Ga Nga. Pada penelitian ini saya meneliti dikelas VA. Dikelas VA ini berjumlah 23 orang, untuk yang mengajar Ka Ga Nga dikelas adalah wali kelasnya.

Dalam mengajar Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong para guru menggunakan pedoman buku ajar yang ada disekolah. Materi Ka Ga Nga yang diajar dikelas V berupa pantun, menerjemah Bahasa Rejang ke Bahasa Indonesia. Menerjemah Bahasa Indonesia ke Bahasa Rejang, dan menulis pantun menggunakan Bahasa Rejang.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil evaluasi setelah pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong?
4. Apa saja hambatan dalam pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi setelah pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong sudah bagus
4. Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Dengan memiliki keterampilan menulis maka akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya seperti menulis Aksara Ka Ga Nga atau Aksara Rejang.
 - b. Bagi Guru atau Pendidik
Sebagai bahan pengetahuan agar guru dapat melihat kemampuan siswa dalam menulis jika masih terdapat siswa yang belum terlalu pandai maka menjadi suatu pr untuk guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas menulis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan tentang keterampilan anak dalam menulis khususnya Aksara Rejang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan

Kemampuan berasal dari kata berbakat yang mengandung arti cakap dalam menyelesaikan pekerjaan, mampu dan ringan kaki. Keahlian mengandung arti kemampuan menindaklanjuti dengan tanggung jawab (bagian persekolahan dan kebudayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan menggunakan nalar, pemikiran, gagasan, dan kreativitas untuk melakukan, mengubah, atau menjadikan sesuatu lebih bermakna sehingga karya tersebut memiliki nilai merupakan aspek lain dari keterampilan. Keterampilan menurut Sudarto adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu tindakan.¹

Menurut Nadler ketelampilan atau skill adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi aktivitas. Keterampilan ada yang bersifat fisik dan ada juga yang bersifat non fisik, keterampilan untuk mengerjakan suatu pekerjaan disamping dipengaruhi oleh latihan dan pembiasaan. Seorang akan terampil mengerjakan sesuatu jika ia terlatih dan terbiasa dalam melakukan pekerjaan tersebut.²

¹S Lestari, HY Muslihin, E Elan - Jurnal PAUD Agapedia *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, 2020

² Martinus, Deno (2023) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Siswa Kelas Xi Tkj 1 Smk Negeri 1 Sambas*. Diploma Thesis, Ikip Pgrri Pontianak.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau skill dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara mudah dengan memiliki kemampuan yang telah terlatih.

2. Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Pemaknaan “melahirkan pikiran” berarti kita sudah mempunyai pikiran-pikiran di otak kita atau pikiran yang disimpan dalam memori.¹

Menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa, tetapi tidak semua orang terampil berbahasa dapat menulis dengan baik. Menulis adalah suatu kegiatan yang sulit tapi tidak erat kaitannya dengan bakat, salah satu penyebab orang tidak suka dan menghindar dari menulis karena ia tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai apa, mengapa, bagaimana menulis itu.

Menurut rusyana bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan atau pesan melalui pola Bahasa tulis. Menurut lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : (1)Motorik, (2)Perilaku, (3)Persepsi, (4)Memori, (5) Kemampuan Melaksanakan Cross Modal, (6)Penggunaan Tangan Yang Dominan, (7)Kemampuan Memahami Insting.²

¹ EW Abbas - *Menulis kenangan menulis buku bersama*, 2020 - eprints.ulm.ac.id

² A Latae, S Barasandji, M Muhsin-Jurnal Kreatif Online *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kanupaten Morowali*, 2014

3. Aksara Rejang

Salah satu Aksara tradisional Indonesia adalah Aksara Rejang yang berasal dari Bengkulu dan Sumatera bagian selatan. Isi ini kadang-kadang disebut juga dengan Aksara Ka Ga Nga yaitu penugasan yang berpangkal dari tiga huruf awal dalam Aksara Rejang ini, seperti istilah 'hanacaraka' untuk isi Bahasa Jawa. Aksara Palawa diduga menjadi sumber Aksara ini.³

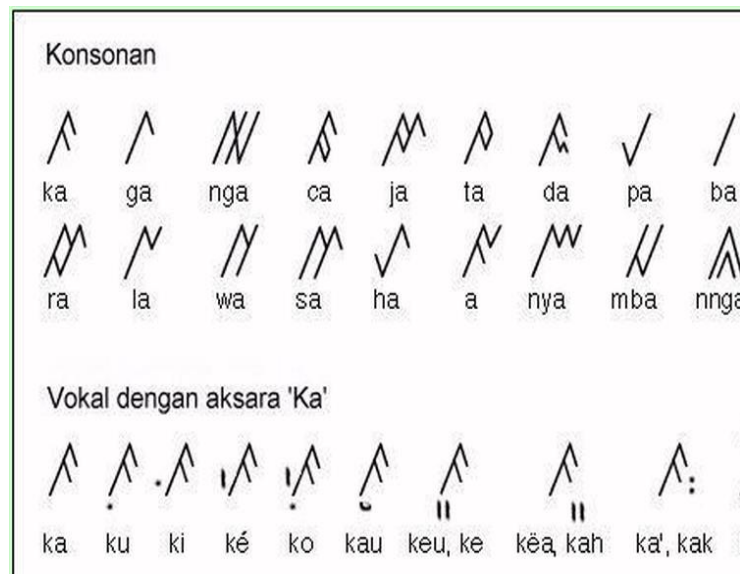


Aksara Rejang memiliki nama lain yaitu Ka Ga Nga, Ka Ga Nga di ambil dari tiga huruf pertamanya yaitu Ka Ga Dan Nga, Aksara ini memiliki huruf tersendiri yang berupa tarikan grafis dan mirip dengan simbol Hady. Seperti halnya bahsa dan kebudayaan daerah lain yang ada di Indonesia Aksara Rejang sendiri menjadi lambang identitas dan kebanggaan etnik, sarana dan komunikasi intraetnik namun saat ini fungsi-fungsi tersebut mengalami penurunan dikarenakan kalangan kaum muda saat ini sudah jarang menggunakannya. Saat ini pembelajaran Aksara Rejang hanya ada pada muatan lokal di sebagian kecil sekolah yang ada di Bengkulu.

³ Mfikri Ansori, *Menggal Kearifan Lokal Suku Rejang*, Sebuah Kajian Singkat-II 23 maret 2017

M.A. Jaspian mencetuskan istilah “Ka Ga Nga” pada tahun 1964, dan banyak orang yang beranggapan bahwa Aksara Rejang merupakan mahakarya yang dibuat oleh nenek moyang suku Rejang dan harus dilestarikan. Tanpa kita sadari, kearifan lokal asli Indonesia mulai memudar akibat pengaruh globalisasi yang semakin berkembang. Salah satunya adalah penulisan naskah yang sudah dibuat sejak dulu. Aksara merupakan aset negara yang harus dilestarikan. Maka dalam RPP Bahasa Indonesia pemerintah mengadakan musyawarah untuk belajar di lingkungan sekitar yang mengerek keunikan setiap daerah.⁴




Berikut adalah contoh dari huruf-huruf Aksara Ka Ga Nga Rejang :




⁴ *Ibid*, Hal 95

4. Huruf Utama (Buak Tuai) dan Huruf Pasangan (Buak Ngimbang) dalam Aksara Rejang Atau Buak Tuai

Buak Tuai (Huruf Utama)


 Ka Ga Nga Ta Da Na Pa Ba Ma

 Ca Ja Nya Sa Ra La Ya Wa Ha

 A

Buak Ngimbang (Huruf Pasangan)


 Ngga Nda Mba Nja

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) yang artinya kebijaksanaan dan lokal (local) yang berarti daerah setempat. Jadi secara umum pengertian dari kearifan lokal adalah gagasan-gagasan, nilai-nilai atau pandangan dari suatu tempat yang memiliki sifat bijaksana dan bernilai baik yang diikuti dan dipercayai oleh masyarakat di suatu tempat tersebut dan sudah diikuti secara turun menurun.

Fjarini dalam kajiannya berpendapat bahwa wawasan terdekat yang merupakan warisan dari masa lalu berasal dari prekursor yang tidak hanya terlacak dalam tulisan konvensional (lisan atau tulisan) tetapi terlacak dalam berbagai bidang realitas, seperti cara berpikir, sudut pandang, pandangan,

kesejahteraan, teknik. Kearifan lokal akan sirna akibat arus globalisasi yang semakin deras jika tidak dilestarikan.

6. Suku Rejang

Salah satu kelompok etnis tertua di Sumatera, suku Rejang memiliki garis keturunan, praktik, dan tradisi yang unik di kepulauan ini. Keabsahan dan kehormatan marga Rejang dapat dianalisis dilihat dari kehormatan komponen sosial yang terkoordinir dalam budaya Rejang itu sendiri. Sistem kehidupan, teknologi, religi, dan seni, serta sejarah Bahasa, Aksara, pengetahuan, dan organisasi sosial.⁵

7. Kearifan Lokal Suku Rejang

Kisah-kisah mengenai suku Rejang sampai saat ini hanya didasarkan pada keterangan-keterangan ahli tembo dan adat Rejang. Ada beberapa kearifan lokal suku Rejang diantaranya :

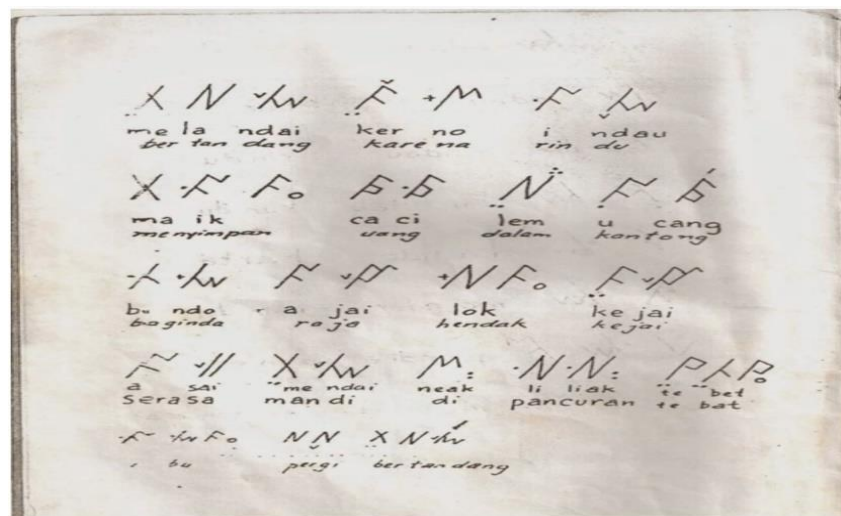
- a. Bentuk atau desain bangunan *vernakuler* atau khas contohnya rumah adat Rejang atau dalam Bahasa Rejang *emeak potong jang umeakaan*, yang dipengaruhi oleh bentuk rumah meranjat (bentuk rumah yang ada di ogan komering ulu, sumatera selatan). Bangunan rumah khas ini menggunakan material kayu setempat) kayu medang kuning, medang batu, balam dll) dan beberapa tambahan bagian bangunan menggunakan bambu (bambu serik, bambu menyan, bambu dabuk) untuk lantai bangunannya.⁶
- b. Petuah-petuah yang sarat hikmah, apa yang diungkapkan dalam petuah-petuah adat termasuk dalamnya petuah suku Rejang merupakan proses

⁵ *Ibid*, Hal 97-98

⁶ Mfikri Ansori, *Menggali Kearifan Lokal Suku Rejang*, Sebuah Kajian Singkat-II

karya budaya yang panjang dan berisi pengalaman yang intens dari masyarakat pemilik atau pendukung budaya tersebut, serta melatih hubungan batin dengan para pewarisnya. suku bangsa Rejang sejatinya telah mengenal tulis menulis yang dibuktikan dengan adanya hurufKa Ga Nga atau dalam Bahasa Rejang *su'et ulau*. Namun sekarang tradisi tulis menulis menggunakan hurufKa Ga Nga telah memudar dikarenakan generasi sekarang tidak dapat membaca lembaran yang tertulis dalam hurufKa Ga Nga, ketidakmampuan menggunakan hurufKa Ga Nga telah menjadi faktor mengapa nilai kearifan lokal dari generasi terdahulu kemudian tidak tersampaikan kepada generasi Rejang masa sekarang.

Contoh petuah Rejang yang menggunakan Aksara Ka Ga Nga :



Selain petuah diatas juga terdapat petuah lainnya yaitu :

pegong pakei adat cao beak pinang berutun awei jalo petuah ini mengindikasikan manusia untuk menjunjung tinggi persatuan dalam hal hubungan baik atau harmoni dengan sesama manusia.⁷

- c. *Undang-undang simbur cahayo*, meskipun undang-undang ini dibuat oleh belanda (van bossche) dan kemudian dilakukan perubahan di dalamnya adalah salah satu sumber undang-undang adat yang tertulis yang selalu dijadikan sebagai refrensy dalam penyelesaian sengketa yang terjadi di masyarakat jurukalang.
- d. *Taneak tanai*, adalah sebutan untuk hamparan tanah dalam lingkup komunitas adat yang dimiliki secara komunal dan biasanya adalah bagian wilayah kelola warga, ada konsekwensinya atas kepemilikan individu di wilayah taneak tanai dimana setiap pihak yang mengelola di kawasan tertentu didalam taneak tanai wajib untuk menanam tanaman keras yang bernilai konservasi dan ekonomi seperti petai, durian, dll sebagai tanda wilayah tersebut telah dimiliki oleh seseorang dan keluarga tertentu.
- e. *Utan atau imbo piadan*, ini penyebutan untuk hutan yang yang dipercayai ada penunggu gaib sehingga ada beberapa prasyarat untuk membuka kawasan ini jarang ada warga yang berani membuka hutan larangan ini, di jurukang kawasan bukit serdang adalah kawasan yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib yang memelihara kawasan tersebut.

⁷ Mfikriansori, *Menggali Kearifan Lokal Suku Rejang*, Sebuah Kajian Singkat-II

- f. *Adat rian cao* adalah tata cara atau istilah local untuk menyebutkan kearifan lokal, adat tata cara ini berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan warga komunitasnya.
- g. *Kedurai* adalah salah satu tradisi yang dipercayai sebagai wadah komunikasi antara manusia dengan kekuatan gaib.⁸
- h. *Mengeges* adalah kebiasaan masyarakat jurukalang membersihkan lahan garapannya dengan dibakar.
- i. *Ali bilai* adalah penyebutan gotong royong dalam menyelesaikan salah satu pekerjaan warga secara bergiliran.
- j. *Bo* atau *siloa* adalah sejenis tanda larangan atau tanda hendak memiliki hasil hutan yang masih belum menghasilkan, yaitu sebatang bamboo yang ditusukkan ketanah yang bagian atasnya dipecah dua dan diantara pecahan itu disempitkan batang bamboo lain.
- k. *Sakea* tanah garapan yang telah membentuk hutan kembali, biasanya masyarakat di jurukalang kembali ke sakea ketika tanah garapannya tidak subur, ini sering disebut dengan gilir balik dan pihak luar yang mengstimulasi masyarakat adat sering menyebut ini dengan peladang berpindah.
- l. *Jamai* keadaan tanah yang ditinggalkan sesudah menuai atau keadaan tanah yang telah diusahakan dan disengaja ditinggalkan supaya menjadi hutan kembali.⁹

⁸ Imam Mahdi, Dkk-*Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Suku Rejang*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019 hal 156

⁹ *Ibid*, hal 156

m. *Meniken* adalah kegiatan ritual atau kenduri untuk pembukaan lahan yang akan dibuka untuk dijadikan ladang atau lahan garapan.

n. *Sorongan* adalah penyewaan tanah yang tidak digarap kepada orang lain, dengan sewa hasil dari tanah pertanian tersebut

Dari beberapa kearifan lokal suku Rejang tersebut mulai dari rumah adat, petuah-petuah dan aturan-aturan adalah menunjukkan bahwa suku Rejang telah mengalami humanisasi dalam perjalanan sejarahnya, petuah dan rumah khas Rejang menggambarkan hubungan antara suku bangsa Rejang dengan sesama manusia, dengan alam, dan hubungannya dengan nilai keilahian.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Bhismo Aji Wibowo 2018. peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa melalui Quantum Teaching pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perubahan dalam proses ataupun meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa.¹⁰
2. Sulistyani, juni 2020. upaya meningkatkan keterampilan menulis hurum jawa melalui diskusi kelompok berbantu kartu huruf pada peserta didik kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. Hasil dalam penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.¹¹

¹⁰ Wibowo, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching* Vol. 7 No. 17 Tahun 2018

¹¹ Sulistyani, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi ... Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2020, Hlm. 239-250

3. Sidiq Joko Triguno, 2014/2015. Meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa melalui teknik latihan berjenjang pada siswa kelas III SD Negeri Jatipuro tahun pelajaran 2014/2015. Hasil dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Jatipuro.¹²

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan pada penelitian ini. Pada penelitian diatas membahas mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis Aksara pada siswa, sementara pada penelitian ini hanya membahas bagaimana keterampilan siswa dalam menulis Aksara Rejang.

¹² Sidiq, Joko Triguno (2015) *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Teknik Latihan Berjenjang Pada Siswa Kelas Iii SDNegeri 1 Jatipuro Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bachelor (S1) Thesis, Universitas Widya Dharma.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*key instument.*)¹

Menurut peneliti penggunaan metode kulaitatif deskriptif sangat efektif untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pembelajaran Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong. Karena pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tidak dalam hitungan angka dan berbentuk numeric.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SDN 07 Rejang Lebong. Adapun peneliti mengambil lokasi ini sebagai obyek penelitian dikarenakan sekolah ini yang mempelajari Aksara Ka Ga Nga.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran baru 2022/2023 atau semester genap.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6

C. Subjek penelitian

Merupakan orang-orang atau informan dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan observasi data subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, 1 Guru Kelas dan 3 Siswa Kelas VA SDN 07 Rejang Lebong, hal ini karena peneliti membutuhkan observasi agar mengetahui bagaimana pembelajaran Aksara Ka Ga Nga disekolah tersebut yang berkaitan hal nya dengan topik penelitian yaitu Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimasuk dengan penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data prestasi peserta didik, berupa dokumen atau buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik atau metode yang sama halnya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai proses pada pelajaran Aksara Rejang. Pada penelitian ini , peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian serta membuat catatan mengenai hal-hal penting yang ditemukan pada saat penelitian di SDN 07 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.² Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kepada informan yang diwawancara terkait dengan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis di SDN 07 Rejang Lebong.

² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, hal 231

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip, atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dipergunakan untuk memahami keadaan yang terjadi di SDN 07 Rejang Lebong atau hal-hal lain yang masih relevan dengan substansi rencana penelitian. Dokumen yang dimaksud meliputi daftar hadir siswa, daftar nilai guru, data sekolah dan guru rancangan pelaksanaan pembelajaran serta catatan guru dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahap berikutnya adalah tahap pengolahan dan penganalisaan. Sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan dari suatu penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah untuk lebih jelas peneliti akan membahasnya. Berikut ini merupakan cara untuk mengumpulkan data :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³ Adapun topik yang akan dibahas adalah Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵

³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* Hal 247

⁴ *Ibid*, Hal 249

⁵ *Ibid*. Hal 252

G. Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data merupakan bagian penting untuk memahami penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan adalah

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan narasumber data yang di temui maupun narasumber data yang lebih baru. Selain itu dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, saling

⁶ *Ibid.* Hal 267

mempercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁷

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan juga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati..⁸

Adapun cara bagi para ilmuwan untuk mengembangkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku serta hasil eksplorasi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penemuan yang diteliti. Ini akan memperluas wawasan penelitian dan memungkinkan untuk menentukan apakah data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

⁷ *Ibid.* hal 271

⁸ *Ibid.*, hal 272

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberchek) dengan tiga sumber data⁹.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memeberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan ca melakukan pengecekan dengan

⁹ *Ibid*, hal 274

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.¹⁰

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Memberchek

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memeberchek adalah untuk mengetahui

¹⁰*Ibid*, hal 275

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya.

1) *Transferability*

Transferability adalah tujuan utama dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengungkapkan derajat akurasi atau apakah dapat digunakan hasil dari penelitian ke populasi dimana sampel tersebut didapatkan.

2) *Dependability*

Dependability dapat juga dikatakan reliabilitas. penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mereplikasi atau menirukan proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, dependability dapat dilakukan dengan memastikan seluruh proses penelitian ke lapangan, dengan itu bisa memberikan data.

3) *Confirmability*

Kepastian disebut juga uji objektivitas penelitian. Ketika sejumlah besar orang menyetujui temuan penelitian, itu dianggap objektif. Tes konfirmasi dan tes dependabilitas serupa dalam penelitian kualitatif, memungkinkan pengujian simultan. Pengujian temuan penelitian disebut sebagai pengujian konfirmasi. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi syarat konfirmasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Satuan Pendidikan

Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah SDN 07 Rejang Lebong Yang Berada Di Jl.Batu Galing Rt/Rw 02/02 Desa Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri di tempat yang padat pemukiman, dekat dengan jalan raya dan juga berdekatan dengan gedung kesehatan yaitu puskesmas perumnas jadi orang tua tidak perlu merasa ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar ini. Dari hasil penelitian berikut ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yaitu penjelasan mengenai hasil wawancara dan dokumentasi penelitian.

1. Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	: SDN 07 Rejang Lebong
Alamat	: Jln. Ketahun
Rt/rw	: 2 / 2
Desa/ Kelurahan	: Batu Galing
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39125
No Telephone	: -
NPSN	: 10700517

Akreditasi	: A
No Sk Akreditasi	: 532/BAP-SM/KP/XI/2017
Tanggal Sk Akreditasi	: 19-11-2017
No Sk Pendirian	: 01-07-1981
Tanggal Sk Pendirian	: 1981-07-01
No Sk Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal Sk Operasional	: 1910-01-01

2. Letak Geografis Sekolah

SDN 07 Rejang Lebong berlokasi di Jl. Ketahun Rt/Rw 02/02 desa Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Curup Tengah yang bernaung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Dasar ini berdiri dengan luas tanah 4,963M² dengan No Sk Pendirian 01-07-1981 dengan Sk Pendirian 1981-07-01 berikut batasan wilayah SDN 07 Rejang Lebong :

- a. Sebelah Timur SDN 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Jalan Bakti Osis
II
- b. Sebelah Barat SDN 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Talang Rimbo
Baru
- c. Sebelah Selatan SDN 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Jalan Sapta
Marga
- d. Sebelah Utara SDN 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Stadion Air
Bang

3. Sejarah Singkat SDN 07 Rejang Lebong

SDN 07 Rejang Lebong bernaung dibawah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Dahulu SDN 07 Rejang Lebong ini bernama Sd 78 Talang Rimbo Lama dan yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah adalah Ibu Hj. Maryama S.Pd. yang merupakan kepala sekolah pertama sejak Satuan Pendidikan ini berdiri, Ibu Hj. Maryama menjadi kepala sekolah selama 18 tahun sejak dari tahun 1981-1999.

Pada tahun 2012, satuan pendidikan ini berganti nama yaitu SDN 07 Curup Tengah. Saat itu satuan pendidikan ini masih terbagi 2 sekolah yaitu SDN 07 dan SDN 08 dan yang menjadi sebagai kepala sekolah adalah Ibu Sari Hartati, S.Pd, di akhir kala Ibu Sri Hartati S.Pd menjadi kepala sekolah satuan pendidikan ini berganti nama menjadi SDN 07 Rejang Lebong di tahun 2016 hingga sekarang 2023.

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SDN 07 Rejang Lebong
Dari Awal Berdiri 1981 - 2023

No	Nama Kepala Sekolah 1981-2023	Tahun Menjabat
1	Hj. Maryama A. Ma. Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S.Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd.MM	2010-2011
5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016

6	Sulastri, S.Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2020- Sekarang

Sumber : Dokumen SDN 07 Rejang Lebong tahun 2023

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 07 Rejang Lebong

a. Visi

Visi dari SDN 07 Rejang Lebong adalah Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global. Dengan indikator ketercapaian visi tersebut adalah :

- 1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku.
- 3) Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya.
- 4) Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu.
- 5) Meningkatnya pemahaman bidang komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

SDN 07 Rejang Lebong memiliki misi yang artinya memiliki arahan, tujuan yang akan capai, dan dasar program pokok sekolah. Misi tersebut adalah :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa didalam dan luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, dan seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dengan membiasakan pengalaman agama sehingga agama menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 7) Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.
- 8) Menumbuhkembangkan rasa cinta kepada AlQuran dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Quran dan pelaksanaan program sabar serta pelaksanaan Sholat Dhuha di sekolah.

c. Tujuan

Selain visi dan misi SDN 07 Rejang Lebong mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Meningkatkan capaian raport asesmen sekolah dari tahun ke tahun.
- 2) Sekolah Mengembangkan program pengamalan agama dan karakter.
- 3) Menumbuhkan perilaku budaya bersih, sehat, disiplin, jujur, santun, dan agamis.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah aman, dan kondusif untuk belajar.
- 5) Meningkatkan rata-rata nilai UTS atau UAS secara maksimal.

- 6) Kompeten dibidang non akademik dengan berperan serta secara maksimal dalam berbagai lomba non akademik.
- 7) Mewujudkan budaya melek teknologi utamanya IT.
- 8) Mengupayakan siswa bisa baca AlQuran melalui program Sabar (satu hari satu baris).

5. Keadaan Dan Jumlah Guru Serta Staff SDN 07 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Keadaan dan Jumlah Guru serta Staff

NO	NAMA	NIP	L/P	JABATAN
1	Tri Handayani M.Pd	6450760661300012	P	Kepala Sekolah
2	Masdeniati, S.Pd	2453746648300032	P	Wakil Kurikulum
3	Mm. Nurhandayani, S.Pd	7343743646300013	P	Guru Kelas VI B
4	Zaenuri, S.Pd.SD	5849746649200021	L	Guru Kelas VI C
5	Dina Wahyuni, S.Pd	9937765665210012	P	Guru Kelas V A
6	Hotnatio Situmorang, S.Pd	6256745647300013	P	Guru Kelas V B
7	Rosnani, S.Pd	4737748650300052	P	Guru Kelas Iv A
8	Nelly Desmaria Barasa, S.Pd	4556742644300013	P	Guru Kelas Iii A
9	Sri Hartati, S.Pd	1455748650300062	P	Guru Kelas Iii B
10	Defrita Sari, S.Pd	9555748650300023	P	Guru Kelas Ii A
11	Rita Mustika, S.Pd.Sd	9857741644300002	P	Guru Kelas Ii B
12	Winarti, S.Pd	7060750652300013	P	Guru Kelas I A
13	Febriyan Rizyanto, S.Pd	-	L	Guru Olahraga
14	Lilia Asita, S.Pd.I	7155755656300053	P	Guru Agama
15	Mutia Ayu Agustika, S.Pd	-	P	Pengelola Perpustakaan & Guru Olahraga
16	Yusuf	-	L	Security
17	Abd. Rahman, S.Pd	-	L	Pengelola Uks
18	Eko Sapto Pranyoto, S.Kom	-	L	Operator Sekolah
20	Sinta Apriani, S.Pd	-	P	Administrasi
21	Fitri Permata Sari	-	P	Tata Usaha
22	Silfana Sari, S.Pd	-	P	Pendamping Mengaji

23	Hanifah Nuur Hasanah, S.Pd	-	P	Guru Agama
24	Agnesia Nuraini	-	P	-

Sumber : Dokumen SDN 07 Rejang Lebong tahun 2023

6. Keadaan Dan Jumlah Siswa SDN 07 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Keadaan dan Jumlah Siswa

Tingkat	Rombel (Rombongan Belajar)	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	2	34	21	55
2	2	26	23	49
3	2	28	20	48
4	2	24	20	44
5	2	25	20	45
6	3	35	31	66
Jumlah	13	172	135	307

Sumber : Dokumen SDN 07 Rejang Lebong tahun 2023

B. Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini diuraikan mengenai hasil data dari penelitian. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu kepala sekolah Ibu Tri Handayani M.Pd, Guru Kelas VA Ibu Dina Wahyuni S.Pd, Serta 3 Orang Anak Kelas VA.

Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan mengenai keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga baik itu antusias siswa, kesulitan siswa, dan metode guru dalam mengajar. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan

oleh penulis dari data lapangan adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Kondisi Umum Sekolah

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah yaitu Ibu Tri Handayani M.Pd. dimana peneliti ingin terlebih dahulu mengetahui mengenai kondisi umum SDN 07 Rejang Lebong, kurikulum yang diterapkan serta mengenai salah satu mata pelajaran yang ada di SDN 07 Rejang Lebong. Dari hasil wawancara mengenai Kondisi Umum SDN 07 Rejang Lebong, ibu Tri Handayani M.Pd mengatakan bahwa:

*”SDN 07 Rejang Lebong terdiri dari 13 romble, dan kondisi guru dalm 13 romble ini terdapat banyak guru honorer dikarekan sudah banyak guru yang pensiun. Untuk guru Penjaskes sendiri tidak memiliki guru PNS dikarekan guru PNS pada pengampuh Penjaskes sudah pensiun dan kekurangan tenaga pada akhirnya diperbantukan. Sedangkan guru kelas terdapat 1 guru yang pensiun dan sekarang dibantu atau dipegang oleh guru honorer, dan untuk tenaga uks, perpustakaan sendiri berbeda-beda, terdapat 2 guru mengajar mengaji, untuk guru yang mengajar agama sendiri terdapat 2 guru dan status dari 2 tersebut adalah 1 guru agama PNS dan 1 guru agama Honorer”.*¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa SDN 07 Rejang Lebong memiliki 13 rombel dimana di 13 rombel ini terdapat guru kelas masing-masing yang memegangnya. Dari 13 rombel ini terdapat satu guru kelas yang pensiun sehingga diperbantukan oleh guru honorer untuk memegang kelas tersebut. Di SDN 07 Rejang Lebong sendiri memiliki banyak guru honorer seperti guru agama terdapat 1 guru agama honorer, 1 guru penjaskes sedangkan guru penjaskes telah masuk masa

¹ Wawancara, Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 07 RI, 1 Maret 2023

pensiun juga sehingga diperbantukan oleh guru honorer. Selain guru pengampu mata pelajaran di SDN 07 Rejang Lebong terdapat guru pendamping mengaji dalam program SABAR (satu hari satu baris).

Dari hasil observasi penelitian, peneliti menemukan data bahwa SDN 07 Rejang Lebong masih menggunakan kurikulum k13 dan sudah mengadopsi kurikulum merdeka, seperti yang Ibu Tri Handayani M.Pd katakan dalam hasil wawancara bahwa:

“SDN 07 Rejang Lebong sendiri bassicnya masih menggunakan Kurikulum K13 karena SDN 07 Rejang Lebong masih mengadopsi mandiri belajar di Kurikulum Merdeka, sedangkan mandiri belajar artinya SDN 07 Rejang Lebong masih menggunakan kurikulum k13 walaupun ada proses pembelajaran yang sudah mengadopsi dari kurikulum merdeka.”²

Dari hasil wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan di SDN 07 Rejang Lebong masih menerapkan kurikulum k13 sementara kurikulum merdeka hanya adopsi, akan tetapi kurikulum yang diadopsi sudah mulai diterapkan dikelas-kelas tertentu.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai Perkembangan kurikulum yang diterapkan dengan bukti program-program yang telah dijalankan di SDN 07 Rejang Lebong, Ibu Tri Handayani M.Pd mengatakan bahwa :

“Pada kurikulum merdeka yang telah diadopsi sudah mulai berjalan seperti p5 sudah dijalankan dikelas 4 sudah melaksanakan 1 project bersama siswa dan guru 1 semester dan diikuti kelas 5 1 project selama 1 semester , dan menererapkan pembelajaran Bahasa inggris untuk kelas 1 dan kelas 4 difase a dan fase b, kemudian pada ujian semester lalu sudah menerapkan soal-soal yang Berdifrensiasi untuk siswa dimasing-masing kelasnya seperti dikelas 1 dan kelas 4 yang sudah menggunakan

² Wawancara, Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 07 RI, 1 Maret 2023

soal berdiferensiasi dan menyesuaikan dengan tingkat koognitif siswa kelas serta soal yang diberikan dalam 1 kelas pun berbeda.”³

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan kurikulum yang diterapkan sudah berkembang dalam artian sudah berjalan dengan program yang telah dilakukan seperti program p5 dikelas 1, dikelas 4 dan diikuti dengan kelas 5. Tidak hanya itu SDN 07 Rejang Lebong sudah memberikan pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa kelas 1 dan kelas 4 dengan fase A dan fase B, selain itu berkembangnya kurikulum yang diterapkan dibuktikan dengan memberikan siswa kelas 1 dan kelas 4 soal ulangan semester dengan soal yang berdiferensiasi sehingga setiap kelas dan siswa berbeda soal sesuai dengan tingkat koognitif siswa.

Selanjutnya setelah melakukan observasi peneliti menemukan data mengenai tujuan dari penerapan Kurikulum K13 dan mengadopsi Kurikulum Merdeka di SDN 07 Rejang Lebong tidak hanya mengikuti peraturan pemerintah pusat tetapi ingin mengembangkan minat bakat siswa dan memberikan pembelajaran yang terbaru atau kekinian agar lebih menyenangkan untuk siswa, seperti yang Ibu Tri Handayani M.Pd katakan:

“diterapkannya Kurikulum K13 dan mengadopsi Kurikulum Merdeka di SDN 07 Rejang Lebong mempunyai tujuan untuk mengikuti kurikulum yang saat ini sedang diterapkan oleh pemerintah pusat walapun penerapannya secara bertahap dan tidak diwajibkan sekaligus seperti tahun kemarin semua sekolah menerapkannya, tetapi benar-banar harus menyesuaikan dengan kesiapan sekolah itu sendiri, jadi selain dari tujuan mengikuti aturan pemerintah pusat saat ini, sekolah ingin mengembangkan minat bakat siswa, meningkatkan karakter, serta mengembangkan potensi siswa, memberikan pembelajaran yang kekinian

³ Wawancara, Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 07 RI, 1 Maret 2023

seperti saat ini menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan karakteristik sekolah.”⁴

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan tujuan dari penerapan kurikulum k13 dan mengadopsi kurikulum merdeka di SDN 07 Rejang Lebong yang pertama mengikuti aturan pemerintah pusat saat ini, selain itu tujuan dari penerapan kurikulum tersebut adalah untuk meningkatkan minat, bakat serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik sekolah. Sedangkan kurikulum merdeka sendiri sama tujuannya dengan kurikulum k13 walaupun penerapannya masih bertahap dan belum secara keseluruhan dan masih dikatakan tahap adopsi. Selain itu penerapan kurikulum merdeka juga harus benar-benar dalam keadaan sekolah siap menerapkannya tetapi dalam hal ini tidak diwajibkan oleh pemerintah seperti tahun lalu dengan ini artinya SDN 07 Rejang Lebong sedikit demi sedikit sudah siap dan mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

2. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai Desain Pembelajaran Di SDN 07 Rejang Lebong yang mempunyai desain pembelajaran yang bervariasi, seperti hasil wawancara Ibu Tri Handayani M.Pd mengatakan bahwa

“SDN 07 Rejang Lebong masing-masing guru mempunyai variasi pembelajaran sendiri sesuai dengan guru kelas masing-masing lebih ke proses bagaimana guru mengemas pembelajarannya dikelas masing-masing. untuk yang beliau ketahui saat ini yang sudah sering dilakukan dan dilaporkan melalui Rpp ada guru yang dalam pembelajarannya

⁴ Wawancara, Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 07 RI, 1 Maret 2023

melibatkan lingkungan sekitar artinya anak-anak diajak mengenal dan belajar secara langsung sumber belajarnya, dan terdapat juga guru yang menerapkan pelajaran dengan berdiskusi, berkelompok, menerapkan video pembelajaran menyesuaikan tingkat kelas yang diajar. Kemudian sekolah juga mempunyai patokan bahwa pembelajaran dikelas dalam kurikulum merdeka harus menyenangkan dan kreatif jadi guru tidak monoton hanya menjelaskan tetapi guru menggunakan media baik memanfaatkan lingkungan dengan cara mengajak siswa belajar diluar mencari sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.”⁵

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan setiap guru kelas di SDN 07 Rejang Lebong mempunyai desain pembelajaran masing-masing sesuai dengan tingkat kelas yang diajarkannya dan bagaimana guru mengemas materi pembelajaran tersebut, seperti yang telah ibu tri handayani lihat dalam laporan bahwa guru kelas terkadang membawa siswa untuk belajar diluar kelas dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, selain itu guru juga menggunakan metode belajar berkelompok atau berdiskusi dan guru menggunakan media video pada saat pembelajaran, semua desain tersebut diterapkan agar siswa tidak merasa bosan, nyaman dan menyenangkan saat mengikuti proses belajar.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai salah satu pelajaran yang sudah diterapkan di SDN 07 Rejang Lebong yaitu pelajaran Ka Ga Nga, dari hasil wawancara Ibu Tri Handayani M.Pd mengatakan :

“untuk pelajaran Ka Ga Nga secara tertulis di kurikulum itu ada dan sudah diterapkan dan dari pihak sekolah sudah memberikan buku pegangan kepada masing-masing guru kelas yang mengampu pelajaran Ka Ga Nga, penerapannya pembelajaran Ka Ga Nga dikelas sudah berjalan tetapi dikarenakan siswa sudah lama tidak mempelajari Ka Ga Nga akibat covid-19 lalu jadi proses pembelajarannya memerlukan waktu”.

⁵Wawancara, Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 07 RI, 1 Maret 2023

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan di SDN 07 Rejang Lebong sudah menerapkan pelajaran Ka Ga Nga dan dikurikulum k13 pun pelajaran Ka Ga Nga sudah tertulis, akan tetapi dalam proses pembelajaran dikelas pelajaran Ka Ga Nga penerapannya masih bertahap dan memerlukan waktu dikarenakan pada masa pandemi covid-19 lalu siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi setiap guru kelas mengupayakan agar siswa SDN 07 Rejang Lebong terbiasa mengikuti pembelajaran tersebut dan guru kelas pun sudah diberikan buku pegangan masing-masing sesuai tingkatan kelas yang diajar.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa Pelajaran Ka Ga Nga mempunyai hubungan yang sinkron dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum k13, akan tetapi untuk di kurikulum merdeka Ka Ga Nga menjadi mata pelajaran pilihan untuk sekolah, seperti yang dikatan Oleh Ibu Tri Handayani M.Pd bahwa :

“sesuai yang tertulis dalam kurikulum k13 dan didalam raport kanganga mempunyai hubungan yang sinkron dan mempunyai penempatan atau flot sementara pada kurikulum merdeka muatan lokal mempunyai penempatan tersendiri, jadi sekolah mempunyai pilihan salah satu muatan lokal yang ingin di ambil sebagai salah satu muatan yang terdapat di kurikulum.”

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa SDN 07 Rejang Lebong Pelajaran Ka Ga Nga mempunyai hubungan yang sinkron dan kanganga mempunyai flot tersendiri sesuai yang tertulis pada kurikulum k13, sementara pada kurikulum yang di adopsi yaitu kurikulum merdekaKa Ga Nga menjadi mata pelajaran pilihan di muatan lokal.

Jadi sekolah boleh memilih muatan lokal apa yang akan diambil untuk dipelajari.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong

Keterampilan menulis Aksara Ka Ga Nga di SDN 07 Rejang Lebong khususnya dikelas VA sudah ada beberapa orang siswa yang terampil, untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas sekaligus guru pengampu mata pelajaran di kelas VA, selanjutnya peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana Kondisi siswa Kelas VA saat mengenal pelajaran Aksara Ka Ga Nga, dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan :

“Siswa kelas VA pada saat pertama mengenal pelajaran Aksara Ka Ga Nga siswa jelas merasa bingung dikarenakan merasa aneh dengan penulisannya, kemudian dalam Aksara Ka Ga Nga terdapat beberapa huruf yang tidak ada dalam penulisannya seperti huruf A yang harus diberi tanda bunyi serta penimbang agar siswa mengetahuninya.”

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai antusias siswa kelas VA pada saat mengikuti pelajaran Ka Ga Nga, dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan bahwa :

“diawal mengikuti pelajaran siswa merasa bosan karena aneh dengan tulisan-tulisan Aksara, tetapi setelah menggunakan beberapa metode walaupun belum seluruh siswa tetapi sudah terdapat perubahan untuk beberapa orang siswa dalam penulisan Aksara.”⁶

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti simpulkan saat pertama mengikuti pelajaran Ka Ga Nga siswa kelas VA masih sangat merasa

⁶ Wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd Guru Pengampu, 1 Maret 2023

kebingungan terutama pada huruf yang ada pada pelajaran Ka Ga Nga karena huruf-huruf tersebut jarang bahkan tidak pernah digunakan dalam keseharian mereka, selain itu antusias dari siswa kelas VA saat mengikuti pelajaran Ka Ga Nga siswa merasakan bosan dan aneh tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa dikarenakan guru pengampu mengajarkan menggunakan metode-metode tertentu walaupun dengan menggunakan metode belum seluruh siswa mengalami perubahan saat mengikuti pelajaran Ka Ga Nga.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai Keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga khususnya dikelas VA. Ibu Dina Wahyuni S.Pd memberikan pernyataan bahwa :

“Keterampilan siswa kelas VA dalam menulis Aksara Ka Ga Nga sudah bagus walaupun belum mencapai 100% dan sudah ada beberapa orang siswa yang dilihat ketika diberikan latihan mereka sudah bisa mengerjakannya tanpa melihat buku.”⁷

4. Hambatan Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga

Selanjutnya hasil dari observasi peneliti menemukan data mengenai kesulitan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga, dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan :

“untuk secara keseluruhan dari 24 orang siswa masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga dikarenakan Bahasa Aksara Ka Ga Nga ini baru bagi siswa, kemudian faktor dari siswa yang tidak semua asli dari penduduk daerah setempat.”

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti simpulkan siswa kelas VA sudah mulai terampil dalam menuliskan Aksara Ka Ga Nga

⁷ Wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd Guru Pengampu, 1 Maret 2023

walaupun belum secara keseluruhan tetapi sudah ada beberapa orang siswa yang saat diberikan latihan mereka sudah tidak lagi melihat buku, akan tetapi 24 orang siswa di kelas VA terdapat beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga dikarenakan huruf-huruf Aksara masih sangat baru untuk siswa selain itu faktor kesulitan lainnya adalah tidak semua siswa merupakan penduduk asli daerah setempat atau orang asli daerah Rejang.

Dari hasil observasi Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengungkapkan bahwa :

“siswa kelas VA terdapat kesulitan pada pelajaran Aksara Ka Ga Nga khususnya dalam materi huruf pengimbang, kemudian ketika menulis sebuah kalimat rata-rata siswa masih bingung dengan huruf pengimbang karena bentuknya yang berubah-ubah.”⁸

5. Evaluasi

Dari hasil observasi peneliti menemukan data Metode guru dalam mengatasi kesulitan siswa di kelas VA, dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan:

“kebetulan di SDN 07 Rejang Lebong mempunyai dinding literasi tentang Aksara Ka Ga Nga, jadi siswa beberapa kali diajak keliling untuk melihat di dinding literasi sekolah, sambil melihat dinding literasi anak-anak juga bisa menghafal dan mencatat huruf-huruf Aksara yang ada di dinding literasi sekolah.

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti simpulkan siswa.”

kelas VA juga mempunyai kesulitan dalam materi huruf pengimbang, selain itu dalam membuat kalimat tidak sedikit siswa yang masih kebingungan dengan huruf pengimbang tersebut dikarenakan bentuknya yang berubah-ubah, tetapi guru pengampu mempunyai metode dalam mengatasi kesulitan siswa

⁸ Wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd Guru Pengampu, 1 Maret 2023

tersebut dengan cara mengajak siswa berkeliling melihat dinding literasi yang berisi tulisan huruf-huruf Ka Ga Nga, tidak hanya dengan memperhatikan dinding literasi siswa juga diminta mencatat dan menghafalkan huruf-huruf apa saja yang ada di dinding literasi yang mereka tidak ketahui.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data hasil dari penggunaan metode, Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan

“siswa menjadi lebih paham tetapi belum keseluruhan siswa, masih ada beberapa orang siswa yang belum juga bisa mengerti dikarenakan siswa belum terlalu bisa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga.”

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai metode yang digunakan agar siswa mencapai kkm dalam pelajaran Aksara Ka Ga Nga, Dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan :

“pertama beliau menggunakan kartu huruf dimana anak-anak diminta untuk maju kedepan kemudian menulis Aksara Ka Ga Nga tersebut, lalu mengajak berkeliling dengan memperhatikan dinding literasi yang ada di sekolah. Namun pernah juga sesekali anak-anak diaminta untuk melihat baju batik yang mereka gunakan setiap hari rabu dan kamis karena dibaju batik tersebut terdapat juga hurug-huruf Aksara Ka Ga Nga dan diminta untuk memperhatikan terdapat huruf Aksara apa saja yang ada di baju tersebut.”⁹

Dari hasil penelitian dengan wawancara peneliti menyimpulkan setelah menggunakan metotde tentunya siswa menjadi lebih paham walaupun belum keseluruhan siswa yang belum juga bisa menulis Aksara Ka Ga Nga dikarenakan siswa yang belum terlalu paham dengan huruf-hurufKa Ga Nga, tetapi agar siswa mencapai kkm guru pengampu mempunyai metode dengan menggunakan kartu huruf dimana siswa diminta maju kedepan kelas untuk menuliskan hurufKa Ga Nga yang ada dikartu tersebut, selain itu guru

⁹ Wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd Guru Pengampu, 1 Maret 2023

pengampu juga mengajak berkeliling melihat dan mencatat huruf Ka Ga Nga yang ada di dinding literasi sekolah, dan juga terkadang guru pengampu meminta siswa untuk memperhatikan pakaian yang mereka gunakan disetiap hari rabu dan kamis yaitu paian batik karena di pakaian batik yang mereka gunakan terdapat tulisan huruf Ka Ga Nga setelah memperhatikannya siswa diminta untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada di pakaian tersebut.

Dari hasil observasi peneliti menemukan hasil dari setelah menggunakan metode tersebut, dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan :

“Alhamdulillah setelah menggunakan beberapa metode ada beberapa orang siswa yang memang masih belum bisa mencapai kkm dikarenakan siswa masih bingung dengan tata cara penulisan karena huruf Aksara berbeda dengan huruf yang biasa digunakan dalam sehari-hari.”

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai Kiat atau upaya guru dalam melestarikan Aksara Ka Ga Nga. Dari hasil wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd mengatakan

“khusus untuk dikelas VA kebetulan terdapat materi pengucapan selamat dan penulisan pantun. Jadi beliau mencoba untuk mengajak siswa menuliskan pantun tersebut kedalam Aksara Ka Ga Nga, kemudian beliau juga berusaha untuk mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Bahasa Rejang yang kemudian dirubah kedalam penulisan Aksara Ka Ga Nga setelah menyanyikannya.”¹⁰

Dari hasil wawancara dapat peneliti ambil kesimpulan bawa siswa kelas VA sebagian dari 24 siswa sudah terampil dalam menulis Aksara Rejang dibuktikan pada saat diberikan latihan mereka sudah bisa mengerjakan tanpa melihat buku, selain itu beberapa siswa kelas VA juga mempunyai kesulitan seperti menghafal huruf Aksara dan juga huruf pengimbang.akan tetapi setelah

¹⁰ Wawancara Ibu Dina Wahyuni S.Pd Guru Pengampu , 1 Maret 2023

diterapkan beberapa metode oleh guru pengampu siswa sudah mulai memahami pelajaran Ka Ga Nga walaupun belum 100%. Guru juga mempunyai metode-metode tersendiri dalam mengupayakan agar siswa bisa mencapai kkm, tidak hanya itu guru juga mempunyai kiat atau upaya dalam melestarikan Ka Ga Nga dengan cara membuat pantun dan menyanyikan lagu Rejang lalu dirubah kedalam Aksara Rejang.

Dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga terdapat anak yang menyukai dan mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga. seperti hasil wawancara dengan 3 orang siswa dikelas VA diantaranya Tristan Alif Wijaya, Zafira Ramadani, Kheila Yendistia Utami. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ketiga siswa :

Pertama peneliti terlebih dahulu ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat dari siswa pertama yaitu Tristan Alif Wijaya mengenai pelajaran Ka Ga Nga mengatakan :

“Menurut tristan Pelajaran Ka Ga Nga sangatlah menyenangkan seru. Tristan sangat menyukai pelajaran Ka Ga Nga karena huruf-huruf Aksara Ka Ga Nga yang unik dan ada huruf-huruf tertentu yang harus dihafalkan.”¹¹

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai kesulitan tristan dalam mengikuti pelajaran Aksara Ka Ga Nga. Tristan Alif Wijaya mengatakan bahwa :

“Tristan tidak mempunyai kesulitan dalam pelajaran Aksara Ka Ga Nga hanya khususnya dalam penulisan tetapi tidak dalam menggambar batiknya, tetapi Tristan selalu mencoba terus agar bisa menggambarkan batik Ka Ga Nga.”

¹¹ Wawancara, Tristan Alif Wijaya Siswa Kelas VA, 2 Maret 2023

Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat peneliti simpulkan siswa kelas VA bernama Tristan Alif Wijaya menyukai pelajaran Ka Ga Nga, selain itu menurut Tristan pelajaran Ka Ga Nga sangat menyenangkan dan seru. Tristan menyukai pelajaran Ka Ga Nga karena huruf-huruf Aksara Ka Ga Nga menurutnya adalah huruf yang unik. Dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga Tristan tidak memiliki kesulitan dalam menuliskan Aksara Ka Ga Nga hanya saja Tristan mengalami kesulitan pada saat menggambar batik Aksara Ka Ga Nga.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data mengenai pendapat Zafira Ramadani mengenai pelajaran Ka Ga Nga. Zafira Ramadani mengatakan bahwa:

“Pelajaran Ka Ga Nga susah-susah gampang untuk dipelajari, tetapi kadang ada waktunya jika hapal dengan huruf-huruf Ka Ga Nga pelajaran Ka Ga Nga menjadi lebih mudah.”

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa Zafira menyukai pelajaran Ka Ga Nga mengenai kesulitan yang Zafira alami dalam pelajaran Aksara Ka Ga Nga, dari hasil wawancara Zafira Ramadani mengatakan bahwa

“Zafira menyukai pelajaran Ka Ga Nga karena pelajarannya yang menyenangkan tetapi mempunyai sedikit kesulitan dan Zafira menyukai guru yang mengajarkan mata pelajaran Ka Ga Nga. Zafira mempunyai kesulitan dalam menghafal huruf-huruf Aksara Ka Ga Nga dan juga huruf pengimbang, tetapi Zafira selalu ingin mencoba agar bisa mengfalkan huruf Ka Ga Nga.”¹²

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa Ka Ga Nga menjadi salah satu pelajaran yang Zafira sukai, dari hasil wawancara Zafira mengatakan:

¹² Wawancara Zafira Ramadani Siswa Kelas VA, 1 Maret 2023

“Pelajaran Ka Ga Nga termasuk salah satu pelajaran yang Zafira ramadani sukai karena pada saat jam pelajaran berlangsung guru memberikan metode yang seru dan menyenangkan sehingga tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran.”¹³

Dari hasil penelitian dengan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VA bernama Zafira Ramadani berpendapat pelajaran Ka Ga Nga adalah pelajaran yang susah-susah gampang akan tetapi jika sudah menghafalkan hurufnya pelajaranKa Ga Nga menjadi sedikit lebih mudah untuk diikuti. Selain itu menurut Zafira sendiri pelajaranKa Ga Nga adalah salah satu pelajaran yang ia sukai karena pada sat jam pelajaran Zafira merasakan pelajaranKa Ga Nga menyenangkan dan seru saat diikuti selain itu Zafira merasa tidak bosan saat jam pelajaranKa Ga Nga karena guru yang mengampu mengajar dengan metode yang menyenangkan, akan tetapi fira mengatakan bahwa ia mempunyai kesulitan dalam pelajaranKa Ga Nga yaitu kesulitan dalam menghafalkan huruf-huruf Aksara Ka Ga Nga dan juga huruf-huruf pengimbang.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data dari siswa Kheila Yendistia Utami mengenai pendapat dan kesan dari Kheila mengenai pelajaranKa Ga Nga. Dari hasil wawancara Kheila mengatakan :

“PelajaranKa Ga Nga seru dan menyenangkan akan tetapi sedikit susah untuk mehapal huruf Aksara Ka Ga Nga dan juga huruf atau titik-titik pengimbangannya. PelajaranKa Ga Nga sangat menyenangkan karena guru yang mengajarkanKa Ga Nga menggunakan metode yang seru sehingga saat belajar tidak membosankan dan juga metode yang digunakan sangat bervariasi.”¹⁴

¹³ Wawancara Zafira Ramadani Siswa Kelas VA, 1 Maret 2023

¹⁴ Kheila Yendistia Utami Siswa Kelas VA, 2 Maret 2023

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa Ka Ga Nga menjadi salah satu pelajaran yang disukai akan tetapi masih mempunyai beberapa kesulitan dalam pelajaran Ka Ga Nga, seperti yang Kheila katakan bahwa :

”pelajaranKa Ga Nga termasuk salah satu pelajaran yang disukai seperti yang ia katakan Kheila sangat menyukai pelajaran Aksara Ka Ga Nga karena guru yang mengajarkan menggunakan metode yang seru dan menyenangkan dan menyukai huruf-hurufKa Ga Nga yang unik. Kheila mempunyai kesulitan dalam mengingat hurufKa Ga Nga dan susah dalam menghapalkan artiannya.”¹⁵

Dari hasil penelitian dengan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VA bernama Kheila Yendistia Utami berpendapat pelajaran Ka Ga Nga adalah pelajaran yang seru dan menyenangkan kheila jua mempunyai kesan bahwa pelajaran Ka Ga Nga tidak membosankan karena guru mengajar dengan metode yang menyenangkan dan bervariasi sehingga pada saat jam pelajaran tidak terasa membosankan, selain itu pelajaran Ka Ga Nga juga menjadi salah satu pelajaran yang kheila sukai karena huruf Aksara yang unik, akan tetapi kheila mempunyai kesulitan dalam mengikuti pelajaran Aksara Ka Ga Nga yaitu mengingat huruf Aksara Ka Ga Nga dan sulit dalam menghapalkan artiannya.

Jadi dari hasil wawancara dengan ke tiga siswa diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Keterampilan Siswa SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Ka Ga Nga khususnya dikelas VA sudah mulai meningkat dan bagus untuk sebagian siswa dan masih terdapat beberapa siswa yang belum terampil dan mempunyai kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga. Tetapi guru

¹⁵ Kheila Yendistia Utami Siswa Kelas VA, 2 Maret 2023

pengampu juga mempunyai berbagai metode agar siswa seluruhnya terampil walaupun bertahap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum SDN 07 Rejang Lebong

Kondisi umum sekolah adalah bagaimana keadaan sekolah tersebut atau dengan kata lain gambaran kondisi sekolah baik guru, fasilitas sekolah, kondisi lingkungan sekolah, proses belajar mengajar, letak geografis sekolah yang dapat ditemukan melalui data sekolah tersebut baik melalui dokumen atau menanyakan secara langsung dengan cara melakukan wawancara dari.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan SDN 07 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1981 yang terletak di jl. Ketahun desa batu galing. Pada saat itu yang menjadi pemimpin di SDN 07 Rejang Lebong adalah Ibu Hj. Maryama. Dimana sekolah ini memiliki 13 roombel diantaranya 2 roombel kelas 1 kelas 1 sampai kelas 5 dan 3 roombel kelas 6.

Sementara jumlah guru di SDN 07 Rejang Lebong terdapat 24 orang 11 diantaranya adalah guru honorer, dikarenakan sudah banyak guru yang pensiun SDN 07 Rejang Lebong menjadi kekurangan tenaga pengajar dan banyak diperbantu oleh guru honorer seperti matapelajaran penjas dan agama.

SDN 07 Rejang Lebong sendiri menggunakan kurikulum k13 dan sudah mulai mengadopsi kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka yang diadopsi sudah mulai berjalan dengan project p5 yang diikuti kelas 4 dan kelas 5, dan soal-soal pts yang sudah berdifrensiasi untuk kelas 1 dan kelas 4 , serta

guru pengampu matapelajaran pun sudah menggunakan kreasi mengajar masing-masing diantaranya dengan belajar diluar kelas melihat langsung sumber belajar, berdiskusi dan berkelompok.

2. Perencanaan

Sesuai dengan kurikulum k13 yang diterapkan di SDN 07 Rejang Lebong sendiri telah menerapkan pelajaran Ka Ga Nga, akan tetapi dengan adanya covid-19 menyebabkan pelajaranKa Ga Nga kurang dimengerti dan diminati oleh anak-anak dan menyebabkan proses pembelajarannya sedikit membutuhkan waktu. PelajaranKa Ga Nga juga mempunyai hubungan yang sangat sinkron dengan kurikulum yang telah diterapkan dimanaKa Ga Nga menjadi matapelajaran pilihan dalam muatan lokal.

Dengan begitu pihak sekolah harus sering melakukan evaluasi terhadap kekurangan disalah satu matapelajaran, selain itu pihak sekolah perlu mengadakan kerjasama antar orang tua siswa agar dapat membantu siswa agar dapat menyerap pelajaran yang telah didapatkan dengan cara mengulanginya dirumah dengan pantauan orang tua agar hasil belajar lebih maksimal.

3. Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran tidak semua siswa langsung menerima matapelajaran Aksara Ka Ga Nga, dimana huruf-hurufnya yang asing dan terbilang sangat jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan waktu untuk mereka membiasakan mempelajari Aksara Ka Ga

Nga, dengan adanya metode pembelajaran yang guru berikan dan juga fasilitas yang sekolah sediakan membuat siswa menjadi semangat untuk belajar Aksara Ka Ga Nga. Dengan adanya fasilitas disekolah yaitu dinding literasi dapat mempermudah siswa dalam mengingat huruf-huruf, titik bunyi, dan huruf pengimbang, selain itu dengan belajar menggunakan dinding literasi juga membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar dikarenakan dinding literasi terletak diluar kelas sehingga siswa dapat belajar dengan bebas.

4. Evaluasi

Keterampilan merupakan suatu kreatifitas dalam menyelesaikan sesuatu sehingga menjadi bernilai dan memiliki makna. Sementara keterampilan menulis dapat diartikan dengan suatu kepandaian dalam menuliskan suatu tulisan sehingga dapat menjadi suatu gagasan yang indah dan bernilai. Jadi Keterampilan Siswa SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Ka Ga Nga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang dapat diartikan sebagai suatu kepandaian siswa SDN 07 Rejang Lebong dalam menulis Aksara Ka Ga Nga untuk melestarikan kearifan lokal suku Rejang agar menjadi sebuah tulisan atau gagasan yang bermakna dan bernilai. Dengan mempunyai kepandaian dalam menulis Aksara Ka Ga Nga menjadi sebuah tulisan yang bermakna dan bernilai artinya seorang siswa sudah bisa dikatakan melestarikan kearifan lokal suku Rejang dengan cara terampil dalam menuliskan Aksara Ka Ga Nga.

Dari hasil penelitian pada matapelajaran Ka Ga Nga khususnya kelas VA dari 24 orang siswa sudah sebagian anak yang menyukai dan pandai atau terampil dalam menulis Aksara Ka Ga Nga baik dalam huruf pengimbang atau tanda bunyi. Selain itu masih terdapat anak yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga dikarenakan sulit dalam mengingat huruf atau tanda bunyi tidak hanya karena itu kesulitan juga disebabkan oleh siswa yang bukan penduduk asli Rejang.

Akan tetapi guru dan pihak sekolah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara membuat dinding literasi Ka Ga Nga dan membuat kartu huruf Ka Ga Nga , dengan demikian membuat anak-anak lebih mudah dalam mengikuti pelajaranKa Ga Nga karena terbantuan dengan dinding literasi dan kartu huruf tersebut.

Dalam pelajaran Ka Ga Nga guru pengampu mempunyai kiat untuk melestarikan kearifan lokal suku Rejang dengan cara membuat pantun dalam Bahasa Rejang lalu mengubahnya ke Aksara Ka Ga Nga, melantunkan pengucapan terimakasih dan selamat dalam Bahasa Rejang, selain itu guru pengampu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Bahasa Rejang kemudian diubah penulisannya kedalam Aksara Ka Ga Nga.

5. Hambatan

Ka Ga Nga merupakan salah satu kearifan lokal suku Rejang yang harus kita lestarikan agar generasi penerus dapat terus mengenal kearifan tersebut agar tidak hilang, Aksara Rejang sendiri merupakan lambang identitas dan

kebanggaan etnik, sarana dan komunikasi intra etnik, akan tetapi seiring berjalannya waktu Aksara Ka Ga Nga mulai hilang karena semakin majunya zaman sehingga Aksara Ka Ga Nga sudah jarang digunakan oleh kalangan generasi baru.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah peneliti laksanakan tentang Keterampilan Siswa Di SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Ka Ga Nga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang bahwa matapelajaran Ka Ga Nga menjadi salah satu matapelajaran pilihan di SDN 07 Rejang Lebong, sesuai dengan kurikulum yang dipakai matapelajaran Ka Ga Nga mempunyai hubungan yang sinkron dengan kurikulum yang telah diterapkan. Dengan adanya pelajaran Ka Ga Nga siswa dapat mengenal Bahasa daerah dimana tempat mereka tinggal dan juga mengenal huruf-huruf Aksara tradisional suku Rejang.

Ka Ga Nga adalah matapelajaran yang membahas mengenai penulisan huruf Aksara Rejang dan mempelajari pengucapan Bahasa Rejang, di kelas V mereka mempelajari mengubah pantun, cerita, nama-nama benda dari Bahasa Rejang ke Bahasa Indonesia, dan juga mempelajari mengubahnya ke huruf Ka Ga Nga. Selain itu mereka juga mempelajari mengenai pengucapan Bahasa Rejang mulai dari kata terimakasih, kata selamat dan masih banyak kata lainnya.

Sementara itu Ka Ga Nga juga menjadi matapelajaran yang disukai dari beberapa siswa mereka mengatakan bahwa mereka menyukai huruf Ka Ga Nga adalah huruf yang unik dan mereka menyukai matapelajaran Ka Ga Nga

dikarekan metode guru yang mengajar tidak membosankan, tetapi sebagian juga ada yang tidak menyukai matapelajaran Ka Ga Nga karena mereka mengalami kesulitan dalam mengingat huruf Ka Ga Nga, huruf pengimbang dan juga tanda bunyi bahkan dalam pengucapan. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa bukan asli orang Rejang dan siswa jarang bahkan bisa dikatakan tidak pernah menggunakan Bahasa atau huruf Rejang dalam kehidupan sehari-hari dan juga setelah belajar disekolah mereka tidak mengulangi dirumah ditambah lagi pada saat covid-19 siswa sekolah hanya melalui via online sehingga siswa menganggap sepele matapelajaran tersebut.

Dari kesulitan yang dialami siswa tersebut guru dan pihak sekolah mencari jalan keluar dengan cara membuatkan dinding literasi Aksara Ka Ga Nga untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan mempelajari huruf dasar Aksara sehingga jika siswa bosan belajar dikelas maka guru bisa mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dan memanfaatkan dinding literasi tersebut, selain itu guru pengampu mempunyai metode dalam mengatasi kesulitan siswa dengan cara membuat kartu huruf dengan cara ini juga membantu siswa dalam mempelajari Aksara Ka Ga Nga. Dari beberapa metode tersebut sangat membantu dalam mengatasi kesulitan siswa, sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa untuk mencapai kkm walaupun tidak secara drastis atau keseluruhan.

Dalam pelajaran Ka Ga Nga guru mempunyai kiat atau upaya dalam pelestariannya yaitu terdapat materi khusus seperti pengucapan terimakasih,

selamat, dan menyanyikan lagu-lagu Bahasa Rejang yang kemudian dirubah ke dalam penulisan Aksara Ka Ga Nga setelah menyanyikannya.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti laksanakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung apapun metode yang ingin digunakan guru dalam memberikan pelajaran dan juga memberikan fasilitas agar mempermudah siswa dalam belajar, selain itu juga kepala sekolah selalu menerima laporan mengenai desain pembelajaran yang guru lakukan selama proses belajar mengajar melalui Rpp sehingga kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa dan mengetahui metode apa saja yang sudah dilakukan guru.

Dengan adanya laporan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi baik untuk guru yang mengajar maupun kepala sekolah apakah metode yang digunakan sudah cukup baik atau perlu ditambahkan metode yang lebih kreatif, sementara evaluasi untuk kepala sekolah adalah apakah fasilitas yang diberikan sudah cukup untuk keperluan siswa dalam belajar atau belum mencukupi.

Tetapi untuk membantu pihak sekolah mengatasi kesulitan siswa juga harus terdapat kerjasama antara orang tua, dimana orang tua menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dan apa yang telah didapatkan saat mengikuti jam pelajaran Ka Ga Nga. Jika terdapat kesulitan orang tua dapat membantu siswa agar mengulangi pelajaran tersebut agar dapat dipahami dengan cara meminta siswa tersebut membaca ulang catatan yang telah diberikan guru, mengulangi mengerjakan latihan yang telah guru berikan,

mengulangi pengucapan-pengucapan Bahasa Rejang yang benar, dengan itu siswa akan lebih memahami pelajaran tersebut dan juga membantu siswa dalam mengingat baik itu kosa kata, huruf dan pengucapan dalam jangka panjang. Dengan cara tersebut juga melatih anak untuk terus mengulangi pelajaran saat dirumah dan pelajaran yang didapatkan terserap dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Aksara Ka Ga Nga Siswa SDN 07 Rejang Lebong. Data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada pihak sekolah SDN 07 Rejang Lebong serta mengumpulkan dokumentasi agar lebih akurat untuk hasil penelitian mengenai keterampilan menulis Aksara Ka Ga Nga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Pembelajaran Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong

Ka Ga Nga menjadi salah satu pelajaran pilihan yang ada di SDN 07 Rejang Lebong, dimana perencanaan pembelajaran dimulai dengan guru pengampu masing-masing kelas mempunyai desain pembelajaran yang unik dan menyenangkan baik itu menggunakan media maupun langsung ke lingkungan sekolah seperti dinding literasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang

leborg awal mengikuti pelajaran siswa merasa kebingungan karena banyak siswa yang jarang menggunakan huruf-huruf Ka Ga Nga dalam kehidupan sehari-hari, dan juga huruf Ka Ga Nga yang bermacam-macam bentuk selain itu terdapat huruf pengimbang dan huruf utama, dan titik bunyi.

3. Hambatan Siswa Pada Pelajaran Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong

Sulitnya siswa menghafal huruf-huruf Ka Ga Nga karena banyak huruf Ka Ga Nga yang bermacam, titik bunyi, dan huruf pengimbang .

4. Hasil Evaluasi Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong

Dikelas VA masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga misalnya dalam hal mengingat huruf pengimbang dan tanda bunyi, karena tidak semua huruf ada dalam penulisan Aksara Ka Ga Nga dan mengingat huruf pengimbang akan tetapi guru selalu mengupayakan agar siswa tersebut bisa mencapai kkm sama seperti siswa lainnya.

Guru yang pengampu mata pelajaran menggunakan metode-metode yang menyenangkan seperti kartu huruf, dinding literasi sekolah, dengan menggunakan metode-metode tersebut siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga, sehingga perlahan siswa mulai tertarik untuk mengikuti pelajaran Aksara Ka Ga Nga.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan diatas peneliti memberikan saran-saran yang di berikan dapat membantu guru agar dapat menghadapi kesulitan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga, berikut saran-saran yang diberikan :

1. Disarankan kepada guru pengampuh agar sering melakukan evaluasi kepada siswa dan memberikan metode terbaru dalam melakukan pembelajaran seperti media strip story karena dalam media Strip Story bisa melatih anak

dalam mengingat huruf dengan cepat dan juga menuliskannya. Apabila metode yang disarankan telah dijalankan dan perhasil dalam pembelajaran makan patut untuk dipertahankan untuk seterusnya dalam pembelajaranKa Ga Nga agar mempermudah anak dan juga guru untuk mencapai target kkm yang telah ditentukan sekolah.

2. Kepada peneliti lain mungkin yang akan menggunakan judul yang sama agar melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada pihak sekolah tidak hanya kepada guru kelas V dan siswanya tetapi bisa kepada guru dikelas dan siswa yang berbeda seperti tingkat atas kelas VI dan tingkat bawah kelas IV dan kelas III agar data yang didapat lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Latae, S Barasandji, M Muhsin - *Jurnal Kreatif Online Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*, 2014
- Dr. Mohamad Yunus, M.A. *Keterampilan Menulis*, 2014
- EW Abbas - *Menulis kenangan menulis buku bersama*, 2020 - eprints.ulm.ac.id
- Febriansyah SE., *Angky Populasi Dan Sampel Kualitatif* 2017
- H Hudaidah, T Rizki - *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah Upaya PelestarianKa Ga Nga Aksara Lokal Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong*
- Imam Mahdi, *Dkk-Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Suku Rejang*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019 hal 156
- Jurnal Pendidikan Sejarah Upaya PelestarianKa Ga Nga Aksara Lokal Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong, Vol. 11 (2): 155-165, Agustus 2022*
- M. fikri Ansori, *Menggali Kearifan Lokal Suku Rejang*, Sebuah Kajian Singkat-II 23 maret 2017
- M., Andri Setiawan (2018) *Meningkatkan Keterampilan Dan Kedisiplinan Anak Buah Kapal (Abk) Mengenai Kesadaran Serta Keselamatan Kerja Di Km. Tunas Baru Sesuai Dengan Solas 78*. Karya Tulis.
- Martinus, Deno (2023) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Siswa Kelas Xi Tkj 1 Smk Negeri 1 Sambas*. Diploma Thesis, Ikip Pgri Pontianak.
- MS, Z., Yanty Siregar, Y. E., Rachmadtullah, R., & Angger Warhdani, P. (2017). *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.
- S Lestari, HY Muslihin, E Elan - *Jurnal PAUD Agapedia Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, 2020
- Sidiq, Joko Triguno (2015) *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Teknik Latihan Berjenjang Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Jatipuro Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bachelor (S1) Thesis, Universitas Widya Dharma.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008),
hal. 6

Sulistiyani, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui
Diskusi ... Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10,
Nomor 2, Juni 2020, Hlm. 239-250

Wibowo, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum
Teaching* Vol. 7 No. 17 Tahun 2018

LAMPIRAN

HASIL REDUKSI DATA

1. Keterampilan Menulis Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong

No	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong ?	Wawancara : Tri Handayani M.Pd kepala Sekolah SDN 07 Rejang Lebong 01 Maret 2023, 08.15-09.00	Di SDN 07 Rejang Lebong guru mempunyai desain pembelajaran masing-masing sesuai dengan rpp yang telah dilaporkan oleh masing-masing guru kelas bahwa terdapat guru yang melakukan pembelajaran diluar kelas, berkelompok, belajar langsung di lingkungan sekolah, dan bahan ajar lainnya.	Pembelajaran Ka Ga Nga menjadi salah satu pelajaran pilihan yang ada di Rejang Lebong, dengan guru pengampu masing-masing kelas mempunyai desain pembelajaran yang unik dan menyenangkan baik itu menggunakan media maupun langsung ke lingkungan sekolah seperti dinding literasi. Selain itu pelajaran Ka Ga Nga menjadi pelajaran yang disukai oleh beberapa

				anak dikelas V A, dan ada juga kurang menyukai karena banyak huruf Ka Ga Nga yang bermacam, titik bunyi, dan huruf pengimbang
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong ?	Wawancara : Dina Wahyuni S.Pd Guru kelas atau Guru pengampu pelajaran Aksara Ka Ga Nga 01 Maret 2023, 09.20-09.50	Untuk awal mengikuti pelajaran Ka Ga Nga siswa merasa kebingungan karena banyak siswa yang jarang menggunakan huruf-huruf ka ga nga dalam kehidupan sehari-hari, dan juga huruf kaganga yang bermacam-macam bentuk selain itu terdapat huruf pengimbang dan huruf utama, dan titik bunyi.	
3	Apa Saja Hambatan Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong ?	Wawancara : Dina Wahyuni S.Pd 01 Maret 2023, 10.00-10.30	Siswa sulit dalam mengingat huruf-huruf Ka Ga Nga, huruf pengimbang, dan titik bunyi yang berubah-ubah.	
4	Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Aksara Ka Ga Nga Di SDN 07 Rejang Lebong ?	Wawancara : a. Tristan Alif Wijaya Siswa Kelas V A. 02 Maret 2023,10.45-11.20 b. Zafira Ramadani Siswa Kelas V A. 01 Maret, 10.40-11.00 2023	a. Pelajaran Ka Ga Nga sangat menyenangkan, dan huruf-hurufnya yang unik. b. Pelajaran Ka Ga Nga susah-susah gampang untuk diikuti karena huruf-huruf Aksara yang	

		<p>c. Kheila Yendistia Utami Kelas V A, 02 Maret 2023 09.15-09.45</p>	<p>banyak dan terdapat huruf pengimbang</p> <p>c. Pelajaran Ka Ga Nga adalah salah satu pelajaran yang disukai karena guru yang mengajarmenggunakan metode yang menyenangkan sehingga saat mengikuti pelajaran Ka Ga Nga terasa tidak membosankan.</p>	
--	--	---	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN

Daftar pertanyaan mengenai kondisi umum sekolah

Narasumber : Tri Handayani M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	informan
1.	Kondisi umum disekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi sekolah SDN 07 Rejang Lebong2. Apa kurikulum yang digunakan di SDN 7 Rejang Lebong ?3. Bagaimana perkembangan kurikulum di SDN 07 Rejang Lebong ?4. Apa tujuan diterapkan kurikulum tersebut ?5. Bagaimana desain pembelajaran di SDN 07 Rejang Lebong ?6. Apakah Ka Ga Nga sudah menjadi salah satu pelajaran di SDN 07 Rejang Lebong ?7. Apakah kurikulum dan pelajaran Ka Ga Nga saling berhubungan ?	Kepala sekolah

INSTRUMEN PENELITIAN

Daftar pertanyaan mengenai keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga

Narasumber : Dina Wahyuni S.Pd

Jabatan : Guru Kelas VA

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Informan
1	Keterampilan menulis Ka Ga Nga	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondidi siswa saat pertama mengikuti pelajaran Ka Ga Nga ?2. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga ?3. Apakah seluruh siswa sudah terampil dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?4. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?5. Apakah terdapat kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?6. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kesulitan tersebut ?7. Apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa menjadi lebih paham ?8. Bagaimana metode guru agar siswa mencapai kkm sekolah ?9. Apakah setelah menggunakan metode tersebut seluruh siswa dapat mencapai kkm ?10. Apa upaya yang dilakukan guru dalam melestarikan Aksara Ka Ga Nga ?	Guru

INSTRUMEN PENELITIAN

Daftar pertanyaan mengenai pelajaran Ka Ga Nga

Narasumber : Tristan Alif Wijaya, Zafira Ramadani, Kheila Yendistia Utami

Jabatan : siswa kelas VA

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Informan
3.	Pembelajaran Ka Ga Nga	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Aksara Ka Ga Nga ?2. Apakah pembelajaran Ka Ga Nga menyenangkan untuk kalian ?3. Apakah kalian menyukai pembelajaran Aksara Ka Ga Nga ?4. Apakah kalian mempunyai kesulitan dalam pelajaran Aksara Ka Ga Nga ?	Siswa

Daftar Pertanyaan Keadaan Umum Sekolah

1. Bagaimana kondisi umum sekolah SDN 07 Rejang Lebong baik dari lingkungan maupun guru dan proses belajar ?
2. Apa kurikulum yang digunakan SDN 07 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana perkembangan kurikulum di SDN 07 Rejang Lebong ?
4. Apa tujuan diterapkannya kurikulum tersebut ?
5. Bagaimana desain pembelajaran di SDN 07 Rejang Lebong ?
6. Apakah Ka Ga Nga sudah menjadi salah satu pelajaran di SDN 07 Rejang Lebong ?
7. Apakah kurikulum dan pelajaran Ka Ga Nga saling berhubungan ?

Daftar Pertanyaan Pembelajaran Aksara Ka Ga Nga

1. Bagaimana kondidi siswa saat pertama mengikuti pelajaran Ka Ga Nga ?
2. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran Ka Ga Nga ?
3. Apakah seluruh siswa sudah terampil dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?
4. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?
5. Apakah terdapat kesulitan dalam menulis Aksara Ka Ga Nga ?
6. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
7. Apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa menjadi lebih paham?
8. Bagaimana metode guru agar siswa mencapai kkm sekolah ?
9. Apakah setelah menggunakan metode tersebut seluruh siswa dapat mencapai kkm ?
10. Apa upaya yang dilakukan guru dalam melestarikan Aksara Ka Ga Nga ?

Daftar Pertanyaan Evaluasi Pembelajaran Pelajaran Ka Ga Nga

1. Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Aksara Ka Ga Nga ?
2. Apakah pembelajaran Ka Ga Nga menyenangkan untuk kalian ?
3. Apakah kalian menyukai pembelajaran Aksara Ka Ga Nga ?
4. Apakah kalian mempunyai kesulitan dalam pelajaran Aksara Ka Ga Nga ?

Lembar Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah memberikan fasilitas media pembelajaran	✓	
2.	Kepala sekolah mensupport media yang digunakan guru dalam mengajar baik lingkungan sekolah/ruang kelas	✓	
3.	Siswa konsentrasi saat belajar		✓
4.	Siswa memperhatikan pelajaran		✓
5.	Siswa menyukai pelajaranKa Ga Nga saat pertama kali mengikuti pelajaranKa Ga Nga	✓	
6.	Siswa terdapat kesulitan saat mengikuti pelajaranKa Ga Nga	✓	
7.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru disaat tidak mengerti	✓	
8.	Guru menjawab pertanyaan yang siswa berikan	✓	
9.	Guru menanyakan ulang kepada siswa apakah jawaban yang diberikan sudah dipahami	✓	
10.	Guru memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami	✓	
11.	Guru memberikan media saat pembelajaranKa Ga Nga	✓	
12.	Guru memberikan soal latihan	✓	

	setelah selesai materi		
13.	Siswa memahami pelajaranKa Ga Nga saat menggunakan metode	✓	
14.	Seluruh siswa memahami pelajaranKa Ga Nga		✓
15.	Seluruh siswa mencapai kkm		✓
16.	Guru mempunyai kiat dalam melestarikanKa Ga Nga sebagai kearifan lokal suku Rejang	✓	

GAMBAR DEPAN SD N 07 REJANG LEBONG



GAMBAR LAPANGAN SEKOLAH







Gambar

Dinding Literasi Tata Surya



GAMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



GAMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VA







GAMBAR KONDISI KELAS VA





GAMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI *Senin*..... JAM *09.00* TANGGAL *30-1*..... TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : *FITRA*
 NIM : *19521086*
 PRODI : *Pgmi*
 SEMESTER : *7 (Tujuh)*
 JUDUL PROPOSAL : *Peran Media Strip Story dalam Mancas Alasari Peking Pada Revisi Karangan di SD N. 07 Peking, Ubung dalam Cerita Mung Padi untuk Melibatkan Keragaman lokal*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. *Bukan skripsi tapi tesis*
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PINASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. M. Teguhudin M. Pd.)

CURUP, *30* 2023
 CALON PEMBIMBING II


 (Guntur Putra Jaya S.Sos, mag)

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 155 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.355/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I** **197502141999031005**
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fitria**
N I M : **19591086**

JUDUL SKRIPSI : **Keterampilan Murid SD Negeri 07 Rejang Lebong dalam Menulis Aksara Rejang dalam Rangka Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditandatangani di Curup,
Pada tanggal 09 Februari 2023

Hamengkubuwono

Tembusan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 466/In.34/FT/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fitria
NIM : 19591086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong dalam Menulis Aksara Kaganga untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang
Waktu Penelitian : 20 Februari s.d 20 Mei 2023
Tempat Penelitian : SDN 07 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 075 /IP/DPMP/TSP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 466/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 20 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fitria/ Curup, 02 Maret 1999
NIM : 19591086
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Keterampilan Murid SD Negeri 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang
Lokasi Penelitian : SD Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s/d 20 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 27 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jln. Ketahun I Prumnas Kel Batu Galing Kec. Curup Tengah Tlp. (0732) 24192



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 51 / DS / SDN7 / RL / V / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani, M.Pd
NIP : 19820118 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Fitria**
NIM : 19591086
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Telah melakukan penelitian tentang “Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku rejang” Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu mulai tanggal 27 Februari 2023 s/d 10 Maret 2023

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 15 Maret 2023
Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 19820118 200502 2 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 07 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitria
Nim : 19591086
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " **Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Tri Handayani M.Pd
Nip.198201182005022002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Wahyuni S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitria

Nim : 19591086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, | Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Dina Wahyuni S.Pd
Nip.19870605 201101 2 019

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tristan Alif Wijaya

Jabatan : Siswa Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitria

Nim : 19591086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " **Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Tristan Alif Wijaya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zafira Ramadani

Jabatan : Siswa Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitria

Nim : 19591086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Zafira Ramadani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kheila Yendistia Utami

Jabatan : Siswa Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitria

Nim : 19591086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Keterampilan Murid SDN 07 Rejang Lebong Dalam Menulis Aksara Kaganga Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Kheila Yendistia Utami

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitria atau biasa dipanggil pipit, lahir pada tanggal 02 maret 1999 tepatnya menjelang hari raya idul fitri 24 tahun yang lalu. anak bungsu dari 2 bersaudara yang terlahir dari keluarga sederhana namun selalu mengusahakan agar anaknya bisa mencapai impiannya yaitu Ibu Rodia dan Bapak Riduan, saat ini saya tinggal dirumah orang tua yang beralamatkan di Jl. Pramuka Gang Jati 1 Btn Air Bang.

Pada tahun 2011 saya menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar tepatnya di SDN 04 Curup Tengah, setelah itu saya melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS N 1 Kepahiang. Setelah itu pada tahun 2014 saya menyelesaikan pendidikan di MTS N dan melanjutkan bersekolah ditingkat menengah atas yaitu di SMA N 02 Rejang Lebong. Saat menduduki bangku SMA saya sangat aktif di eskul pmi karena sudah aktif sejak MTS.

Setelah menyelesaikan pendidikan di sma pada tahun 2017 saya tidak langsung melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S1, tetapi memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu selama 2 tahun. Setelah 2 tahun bekerja baru saya melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan PGMI di Fakultas Tarbiyah yang insyaallah akan selesai pada tahun ini dan meraih gelar S.Pd.